

Dr. Ika Dewi Sartika Saimima, S.H., M.H., M.M.
Dr. Drs. Bambang Karsono, S.H., M.M.
Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si.



Monograf

Pengabdian Masyarakat

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM

KEGIATAN DAUR ULANG PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA

di DESA MUARA TELUK NAGA KABUPATEN TANGERANG
PROVINSI BANTEN



MONOGRAF
PENGABDIAN MASYARAKAT

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
KEGIATAN DAUR ULANG PENGOLAHAN
SAMPAH RUMAH TANGGA
di DESA MUARA TELUK NAGA
KABUPATEN TANGERANG
PROVINSI BANTEN

Dr. Ika Dewi Sartika Saimima, S.H., M.H., M.M.

Dr. Drs. Bambang Karsono, S.H., M.M.

Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si.

MONOGRAF PENGABDIAN MASYARAKAT

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
KEGIATAN DAUR ULANG PENGOLAHAN
SAMPAH RUMAH TANGGA
di DESA MUARA TELUK NAGA
KABUPATEN TANGERANG
PROVINSI BANTEN



**MONOGRAF PENGABDIAN MASYARAKAT
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN DAUR ULANG
PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA di DESA MUARA TELUK NAGA
KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN**

Ika Dewi Sartika Saimima, Bambang Karsono & Amalia Syauket

Desain Cover :
Rulic Gunadi

Sumber :
www.shutterstock.com

Tata Letak :
Titis Yuliyanti

Proofreader :
Avinda Yuda Wati

Ukuran :
viii, 37 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
978-623-02-3141-4

Cetakan Pertama :
Juli 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

Keprihatinan atas kondisi sampah di wilayah Desa Muara, Kecamatan Teluknaga, akhirnya mengantar kami para dosen Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Yang Maha Esa, atas nikmat sehat yang diberikan di masa pandemik COVID-19, kami masih dapat berbagi ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat.

Penyelesaian penyusunan buku monograf tentang *Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Daur Ulang Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Muara Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten* ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat luas maupun para akademisi lainnya. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini masih harus diteruskan dan dilakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Muara. Kami juga menyadari dengan terbitnya buku monograf ini, kiranya dapat dijadikan pegangan bagi masyarakat luas maupun perangkat desa untuk terus membangun desanya masing-masing.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan buku monograf ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik akan kami terima untuk kebaikan di program lainnya di masa datang. Semoga buku monograf ini memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat luas.

Jakarta, Juli 2021

Pengabdi

Dr. Ika Dewi Sartika Saimima, S.H., M.H., M.M.

Dr. Drs. Bambang Karsono, S.H., M.M.

Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
C. Lingkup Keilmuan.....	4
D. Tujuan Kegiatan	4
E. Manfaat Kegiatan	4
BAB II STUDI PENDAHULUAN.....	6
A. Temuan Masalah di Desa Muara Teluknaga Tangerang.....	6
B. Peta Lokasi Mitra Sasaran.....	8
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Daur Ulang Sampah	10
B. Daur Ulang Sampah	11
C. Peraturan Desa	12
D. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
E. Dana Desa	14
BAB IV METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	15
BAB V PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS)	20
A. Tinjauan tentang Institusi/Mitra.....	20
B. Hasil Kegiatan	25

BAB VI	PENUTUP.....	35
	A. Simpulan.....	35
	B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA		37

Masalah sampah di Desa Muara Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang menarik perhatian kami selaku dosen Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Memiliki Pantai Wakar, Tanjung Pasir dan hutan mangrove sebagai destinasi wisata, warga sekitar tidak membuat Desa Muara meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakatnya. Kami mengajak mitra dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu perangkat desa dan masyarakat/keompok peduli lingkungan terutama untuk pengelalaan sampah rumah tangga yang ada di sekitar area/tempat pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Pemberdayaan Masyarakat (Abdimas) Melalui Daur Ulang Pengolahan Sampah Rumah menjadi salah satu program bersama masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, namun dapat pula diharapkan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat sekitar.



Dr. Ika Dewi Sartika Salmima, S.H., M.H., M.M., saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Hukum, juga dosen tetap di Program Studi Magister Ilmu Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Lulus dari Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Jayabaya pada tahun 2019. Aktif sebagai anggota di Asosiasi Peminat dan Pemerhati Hukum Gender se-Indonesia (APPHGI) dan berbagai kegiatan forum ilmiah yang diselenggarakan secara nasional maupun internasional.



Dr. Drs. Bambang Karsono, S.H., M.M., saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan merupakan dosen tetap pada Program Studi Ilmu Hukum-Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Telah menyelesaikan program doktor bidang Manajemen Ilmu Pemerintahan pada Universitas Setyagama Jakarta tahun 2018. Aktif melaksanakan pengajaran mata kuliah Otonomi Daerah dengan menerbitkan bahan ajar Otonomi Daerah, Perspektif Human Security dalam Negara Demokrasi dan mata kuliah Tindak Pidana Korupsi dengan menerbitkan bahan ajar Korupsi dalam Perspektif Human Security.



Dr. Amalia Syauket, S.H., M.Si., dosen profesional dalam bidang ilmu pemerintahan Ber-home base pada Program Studi Ilmu Hukum-Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sejak tahun 2018. Aktif melaksanakan Tri Darma dalam bidang korupsi dan otonomi daerah serta sebagai peneliti pada Pusat Kajian Ilmu Kepolisian dan Anti Korupsi juga sebagai Dosen Koordinator Pendidikan Anti Korupsi. Telah menyelesaikan program doktor dari Universitas Padjajaran tahun 2018.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kalurang Km 9.3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
✉ cv@deepublish.co.id
📍 Penerbit Deepublish
📱 @penerbitbudi_deepublish
🌐 www.penerbitdeepublish.com



MONOGRAF
PENGABDIAN MASYARAKAT

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN DAUR ULANG
PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA
di DESA MUARA TELUK NAGA KABUPATEN TANGERANG
PROVINSI BANTEN

Disusun Oleh Pengabdi,

Dr. Ika Dewi Sartika Saimima, SH, MH, MM

Dr. Drs. Bambang Karsono, SH, MM

Dr. Amalia Syauket, SH, M.Si

2021

KATA PENGANTAR

Keprihatinan atas kondisi sampah di wilayah Desa Muara Kecamatan Teluk Naga akhirnya mengantar kami para dosen Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, atas nikmat sehat yang diberikan di masa pandemik covid 19, kami masih dapat berbagi ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat.

Penyelesaian penyusunan buku monograf tentang **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN DAUR ULANG PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA di DESA MUARA TELUK NAGA KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN** ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat luas maupun para akademisi lainnya. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini masih harus diteruskan dan dilakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Muara. Kami juga menyadari dengan terbitnya buku monograf ini, kiranya dapat dijadikan pegangan bagi masyarakat luas maupun perangkat desa untuk terus membangun desanya masing-masing.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan buku monograf ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik akan kami terima untuk kebaikan di program lainya di masa datang. Semoga buku monograf ini memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat luas.

Jakarta, Juli 2021

Pengabdi

Dr. Ika Dewi Sartika Saimima, SH, MH, MM

Dr. Drs. Bambang Karsono, SH, MM

Dr. Amalia Syauket, SH, M.Si

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Permasalahan.....	7
C. Lingkup Keilmuan :	8
D. Tujuan Kegiatan	8
E. Manfaat Kegiatan.....	8
BAB II STUDI PENDAHULUAN	10
A. Temuan Masalah Di Desa Muara Teluk Naga Tangerang	10
B. Peta Lokasi Mitra Sasaran	12
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Daur Ulang Sampah	14
B. Daur Ulang Sampah	15
C. Peraturan Desa.....	16
D. Pemberdayaan Masyarakat	17
E. Dana Desa	18
BAB IV METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	20
BAB V PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS).....	26
A. Tinjauan Tentang Institusi/Mitra	26
B. Hasil Kegiatan.....	31
BAB VI PENUTUP	42
A. Simpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi populasi penduduknya, sehingga tak terlepas akan permasalahan sampah rumah tangganya. Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang sampah. Kebiasaan masyarakat membakar sampah di halaman, membuang sampah di pinggir jalan dan di pinggir laut, menyebabkan lingkungan kurang nyaman dilihat.

Keprihatinan atas kondisi tersebut, kami para dosen dan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (FH Ubhara Jaya) mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Muara Kecamatan Teluk Naga Tangerang.

Kecamatan Teluknaga berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, Kecamatan Neglasari di sebelah Selatan, Kecamatan Kosambi di sebelah Timur, Kecamatan Pakuhaji dan Kecamatan Sepatan Timur di sebelah Barat. Kecamatan Teluknaga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang Banten yang mempunyai Luas Wilayah sekitar 15Km², memiliki 13 Desa/Kelurahan, salah satunya adalah Desa Muara. Kecamatan Teluknaga merupakan salah satu kecamatan yang mengalami kemajuan cukup pesat jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Tangerang, dilihat dari infrastruktur jalan yang baik dan ketersediaan transportasi yang selalu ada sehingga kecamatan ini juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dengan berdirinya beberapa

industri bidang usaha produksi dan jasa. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Teluknaga, Laut Jawa disebelah Utara, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Neglasari, disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kosambi dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pakuhaji dan Kecamatan Sepatan Timur. Memiliki 13 Desa/Kelurahan dan Desa Muara adalah salah satu nya.

Hasil abdimas kami menunjukkan bahwa wisata hutan Mangrove di Desa Muara memiliki potensi lokasi wisata berupa wisata pemancingan, berperahu dan menikmati keindahan alam hutan Mangrove. Pengembangan wisata hutan Mangrove di Desa Muara dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, fasilitas umum di Desa Muara, khususnya yang terkait dengan kebersihan masih harus terus diupayakan agar lebih optimal.

Kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang patut menjadi perhatian manusia, karena kelestarian lingkungan terkait erat dengan keberlangsungan hidup manusia juga. Sampah adalah salah satu permasalahan lingkungan. Setiap hari sampah dihasilkan oleh kegiatan manusia, baik sampah organik maupun sampah non-organik, disisi lainnya tempat penampungan sampah sementara sangat terbatas. Akibatnya, bila tidak diolah dengan baik, sampah akan terus menumpuk dan menimbulkan masalah baru, sumber penyakit dan kerusakan ekosistem sekitarnya. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaan sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan.

TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga salah satu solusi agar sampai di TPA tidak menggantung adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang pengolahan sampah rumah tangga di Desa Muara, Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pengolahan sampah di TPA milik Pemda Kabupaten Tangerang masih harus dibantu agar tidak menimbulkan masalah bagi masyarakat disekitar TPA. Permasalahannya, sampah plastik sangat banyak dan mengotori lahan warga sekitar karena sulit terurai dan belum diolah dengan efektif. Begitu juga pembakaran sampah menimbulkan bau tidak sedap dan mengundang lalat hadir di pemukiman masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya menjadikan lingkungan bersih dan sehat, namun dapat pula meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat sekitar. Proses awal pengelolaan sampah adalah pemisahan sampah organik dan non-organik. Sampah non-organik khususnya sampah botol, gelas dan kemasan bekas plastik (PET), dapat diolah menjadi wadah/tempat semaian bibit tanaman organik khususnya sayur mayur.

Wadah/tempat semaian bibit tanaman organik ini, bahan dasarnya adalah sampah rumah tangga yang berbentuk botol, gelas dan kemasan bekas plastik (PET) dan banyak serta mudah ditemukan disekitar lokasi pengabdian masyarakat karena lokasi ini banyak dikunjungi oleh wisatawan pencinta keindahan wisata Mangrove. Untuk mengumpulkan sampah rumah tangga jenis ini, akan dilakukan oleh masyarakat Desa Muara, melalui Bank Sampah yang sudah ada atau yang akan dibuat. Bank Sampah adalah suatu

konsep pengumpulan sampah kering yang berasal dari rumah tangga dengan tujuan memaksimalkan partisipasi warga dan optimalisasi manfaat juga menambah nilai ekonomis bagi masyarakat, keluarga dan rumah tangga. Layaknya sebuah bank, masyarakat menabungkan sampah yang telah mereka pilah, lalu ditimbang dan dicatat sesuai klasifikasinya. Nasabah diberikan buku tabungan, yang berisi nilai nominal Rupiah atas konversi harga sampah yang telah mereka setor/tabung. Tujuannya sebagai solusi mereduksi sampah di tingkat rumah tangga karena menjadi bagian dari sistem mata rantai pengumpulan dan pengolahan sampah yang terintegrasi.

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat/kelompok peduli lingkungan terutama sampah rumah tangga yang ada di sekitar area/tempat pengabdian masyarakat ini dilaksanakan.

Pemberdayaan Masyarakat (Abdimas) Melalui Daur Ulang Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Muara Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten adalah salah satu program bersama masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat, namun dapat pula diharapkan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakatnya. Tahap awal dari program ini adalah mengumpulkan sampah rumah tangga seperti botol, gelas kemasan air minum yang terbuat dari plastik/PET, dan bahan-bahan ini adalah bahan dasar untuk wadah/tempat semaian bibit sayuran organik yang akan dibudi-dayakan oleh setiap rumah tangga.

B. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Mitra masih belum/kurang mampu memupuk kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangga
2. Mitra masih belum pernah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang pengolahan sampah rumah tangga
3. Belum adanya peraturan desa terkait pengelolaan limbah rumah tangga
4. Mitra belum memahami penggunaan dana desa

C. Lingkup Keilmuan :

Abdimas ini bersifat lintas ilmu antara ilmu hukum dan ilmu pemerintahan yang bekerjasama dalam bentuk abdimas riil di lapangan berupa pemberdayaan masyarakat.

D. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangga agar menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis dan membantu perangkat desa dalam membuat peraturan desa tentang pengelolaan limbah rumah tangga, termasuk penggunaan dana desa untuk melestarikan lingkungan yang sehat.

E. Manfaat Kegiatan

1. Memberi pengetahuan dan pelatihan tentang pengolahan daur ulang sampah rumah tangga untuk memupuk dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai ekonomis sampah yang diolah.
2. Memberikan pengetahuan, pelatihan dan penyuluhan tentang pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah rumah tangga melalui metode G-C-M (*green-cost-management*)

3. Melakukan bimbingan teknis terkait pembuatan peraturan desa tentang pengelolaan limbah rumah tangga
4. Melakukan bimbingan teknis terkait penggunaan dana desa untuk kemajuan desa Muara Teluk Naga sebagai desa wisata yang sehat lingkungannya.

BAB II

STUDI PENDAHULUAN

A. Temuan Masalah Di Desa Muara Teluk Naga Tangerang

Desa Muara Teluk Naga Tangerang berstatus sebagai salah satu Desa Tertinggal di Kabupaten Tangerang. Lokasi yang dekat dengan kota Jakarta dan pembangunan berbagai fasilitas yang dilakukan oleh Developer Agung Sedayu ternyata belum dapat digunakan secara maksimal oleh masyarakat desa.

Mendapatkan julukan sebagai “Pantai Sampah” sudah ada sejak 15 tahun yang lalu, pantai Tanjung Pasir yang berada di sekitar Desa Muara Teluk Naga Tangerang diperkirakan tingginya tumpukan sampah mencapai 3 meter dari permukaan laut. Darimana datangnya sampah tersebut? Berdasarkan hasil penelitian peneliti lingkungan, diperkirakan sampah ditimang riak ombak dan dibawa oleh Sungai Cisadane ke laut lepas akhirnya menepi ke pantai di Teluknaga. Sampah itu diduga juga berasal dari limbah Bandara Angkasa Pura II, Pantai Indah Kapuk dan Mall yang berada di Jakarta yang dikelola oleh oknum vendor yang tidak bertanggung-jawab.

Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke badan air juga merupakan suatu faktor yang menyebabkan adanya penumpukan sampah di muara sungai. Timbunan sampah tersebut mengganggu ekosistem yang berada didalamnya. Kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dari sampah masih sangat rendah. Hal tersebut diduga karena faktor pendidikan masyarakat pesisir yang masih rendah dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih kurang.

Letak Desa Muara secara geografis ada pada cekungan teluknaga mengakibatkan terjadinya akumulasi sampah sebagai akibat adanya pengaruh aliran sungai Cisadane yang cukup kuat untuk membawa sampah plastik menuju ke wilayah perairan laut Jawa. Akumulasi sampah yang terus menggunung di sekitar Desa Muara telah menjadi suatu ancaman besar dalam kelangsungan hidup Mangrove karena mengganggu proses regenerasi dari vegetasi Mangrove.

Hasil survey dan wawancara mendalam dengan Kades Desa Muara menunjukkan bahwa di Desa Muara belum ada unit –unit usaha yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga agar bernilai ekonomis. Berbagai program pengelolaan sampah telah di bicarakan dan dirumuskan dengan sangat baik pada Musyawarah Rencana Pengembangan Desa (MusrenbangDes) untuk tahun 2020-2022. Namun masih terkendala pada teknis pelaksanaan berupa berbagai kegiatan yang sejalan dengan program hasil Musrenbangdes tersebut. Maksud dari kegiatan tersebut sebagai salah upaya mengingat sampah rumah tangga yang semakin banyak. Hal ini dipicu dengan rendahnya kesadaran 3R, yaitu *reuse* (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), *reduce* (berusaha mengurangi sampah), dan *recycle* (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan). Melihat kondisi ini menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola sampah sehingga tidak mencemari lingkungan dan mampu memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat (produktif).

Dalam rangka mencari penyelesaian masalah sampah secara tepat, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berupa botol-botol plastik sebagai wadah bertanam dengan

metode hidroponik dengan tanaman sayuran seperti seledri, sawi, kangkung yang dapat di konsumsi oleh keluarga sendiri. Selain fresh juga hemat biaya karena tidak perlu membeli dan bernilai pelestarian lingkungan sekitar. Juga pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi peralatan rumah tangga seperti pembuatan celengan dan sandal dari bahan sedotan plastik.

Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Muara bertujuan mengedukasi pelestarian lingkungan sehat dengan program prioritas membangun dan memberdayakan masyarakat menuju desa yang maju mengingat Secara kelembagaan bertujuan mendampingi Kepala Desa dan Perangkat Desa nya dalam menyelenggarakan pemerintahan desa sesuai dengan prioritas penggunaan dana desa bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

B. Peta Lokasi Mitra Sasaran

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada dibawah pembinaan Yayasan Brata Bakti sebagai badan penyelenggaranya, berada di Jl. Perjuangan No. 81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143. Sedangkan lokasi mitra sasaran berada di Desa Muara, Kec. Teluk Naga, Kab. Tangerang. Jarak Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) dengan lokasi mitra sasaran berkisar lebih kurang 41 Km.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berada di tengah Kota Bekasi, sedangkan lokasi mitra sasaran berada di Kabupaten Tangerang. Lokasi mitra sasaran berada di pinggir pantai dan dapat ditempuh dengan jalur darat sekitar 2 jam 17 menit dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara

Jaya) Bekasi melalui jalan Toll Cikampek Jakarta- Toll Dalam Kota (CMNP)-Toll Jasa Marga keluar menuju Bandara Soekarno Hatta menuju Desa Muara.

Gambar 1. Peta Lokasi Desa Muara Teluk Naga Tangerang



BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Daur Ulang Sampah

Volume sampah yang cukup besar dan menumpuk di wilayah Desa Muara Teluk Naga Tangerang seharusnya menjadi fokus utama pemerintahan setempat dan masyarakat untuk memikirkan pengelolaan sampah terutama yang berasal dari sampah rumah tangga. Masyarakat yang tidak terbiasa dengan budaya daur ulang sampah plastik membuang disembarang tempat dan akhirnya merusak lingkungan setempat. Sampah plastik adalah jenis sampah yang tidak dapat diurai, sehingga perlu dilakukan daur ulang untuk dapat digunakan kembali. Daur ulang adalah suatu proses untuk mengembalikan limbah - limbah atau bahan - bahan yang sudah tidak berguna menjadi berguna kembali. (Hare, 2006).

Daur ulang juga merupakan suatu cara penggunaan barang bekas untuk dipakai kembali menjadi barang yang serba bermanfaat atau bisa juga diolah menjadi barang yang dapat diperjual belikan. (Thegorbalsla, 2021). Daur ulang barang bekas tersebut bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi adanya pencemaran lingkungan akibat sampah plastik yang dibuang sembarangan. Budaya daur ulang sampah sejatinya dapat menjaga kesehatan lingkungan karena tidak akan terjadi penumpukan sampah yang dapat menyebabkan bau tidak sedap dan menjadi sarang nyamuk.

Diprediksi, sampah plastik sebanyak 1,3 miliar ton diperkirakan bakal mencemari daratan dan lautan dunia pada 2040 mendatang. (Aqua, 2021). Jika volume sampah plastik tersebut tidak ditangani melalui sistem

pengelolaan sampah yang baik, maka dapat dipastikan akan terjadi penumpukan sampah plastik yang tidak dapat terkontrol lagi.

Sampah yang berasal dari plastik tersebut pada dasarnya dapat diolah secara kreatif oleh masyarakat menjadi berbagai bentuk barang yang dapat diperjual belikan. Kreativitas penggunaan barang-barang bekas dari plastik tersebut biasanya berasal dari botol minuman, sedotan, bungkus deterjen, bungkus minyak maupun pembungkus makanan. Masyarakat dapat mengolah bahan plastik tersebut menjadi pot bunga, sebagai bungkus kado yang dihias, tempat pensil yang unik dan lucu, tempat lampu, membuat mainan anak-anak, membuat rangkaian bunga dari botol bekas, membuat dompet, tas, maupun pembuatan celengan hias. Hasil kreativitas tersebut jika di jual di lokasi wisata Pantai Tanjung Pasir Tangerang maupun Wisata Hutan Mangrove Desa Muara akan memperoleh hasil penjualan yang lumayan dapat membantu perekonomian masyarakat.

B. Daur Ulang Sampah

Pada tahap awal dari kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Muara Teluk Naga Tangerang Hasil survey dan wawancara menunjukkan bahwa di Desa Muara belum ada unit –unit usaha yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga agar bernilai ekonomis. Berbagai program pengelolaan sampah telah di bicarakan dan dirumuskan dengan sangat baik pada Musyawarah Rencana Pengembangan Desa (MusrenbangDes) untuk tahun 2020-2022. Namun masih terkendala pada teknis pelaksanaan berupa berbagai kegiatan yang sejalan dengan program hasil musrenbangdes tersebut. Masud dari kegiatan tersebut sebagai salah upaya mengingat sampah rumah tangga yang

semakin banyak. Hal ini dipicu dengan rendahnya kesadaran 3R, yaitu *reuse* (memakai kembali barang bekas yang masih bisa dipakai), *reduce* (berusaha mengurangi sampah), dan *recycle* (mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan). Melihat kondisi ini menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat dalam mengelola sampah sehingga tidak mencemari lingkungan dan mampu memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat (produktif).

Dalam rangka mencari penyelesaian masalah sampah secara tepat, maka pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berupa botol-botol plastik sebagai wadah bertanam dengan metode hidroponik. Istilah hidroponik digunakan untuk menjelaskan tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. (Purwidyaningrum, 2020). Contoh tanaman yang bisa ditanam dengan system hidroponik adalah tanaman sayuran seperti seledri, sawi, kangkung yang dapat di konsumsi oleh keluarga sendiri. Selain segar juga hemat biaya karena tidak perlu membeli dan bernilai pelestarian lingkungan sekitar.

C. Peraturan Desa

Penyelenggaraan pemerintahan desa diatur dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang disahkan pada tanggal 15 Januari 2014. adanya pengaturan tentang Peraturan Desa. Eksistensi Peraturan Desa kini memiliki dasar hukum yang jelas dan kuat.

Dalam Pasal 26 ayat (2) huruf d Undang-Undang tentang Desa diatur tentang “Kepala Desa berwenang menetapkan Peraturan Desa. Sementara dalam Pasal 55 huruf a Undang-Undang tentang Desa diatur tentang Badan

Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi “membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama”.

Pasal 69 Undang-Undang tentang Desa juga mengatur tentang “Jenis Peraturan Desa yang terdiri atas Peraturan Desa, peraturan bersama Kepala Desa, dan peraturan Kepala Desa”. Semua “Rancangan Peraturan Desa wajib dikonsultasikan kepada masyarakat Desa” dan “Masyarakat desa berhak memberikan masukan terhadap Rancangan Peraturan Desa”.

Ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut seharusnya dapat dijadikan dasar hukum bagi perangkat Desa Muara Teluk Naga Tangerang untuk secara bersama-sama dengan masyarakat membuat aturan desa tentang pembuangan dan pengelolaan sampah hasil limbah rumah tangga yang belum ada saat ini.

D. Pemberdayaan Masyarakat

Cara pandang tentang pemberdayaan masyarakat dapat berbeda jika dilihat dari sudut konteks kelembangaan, politik, maupun sosial-budaya. Pemberdayaan dipahami sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan merupakan proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas. (Pengembangan, 2019).

Inti dari pemberdayaan adalah:

- 1) Suatu upaya atau proses pembangunan yang berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terorganisir, dan bertahap dimulai dari tahap permulaan hingga tahap kegiatan tindak-lanjut dan evaluasi (*follow-up activity and evaluation*).
- 2) Suatu upaya atau proses memperbaiki (*to improve*) kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.
- 3) Suatu upaya atau proses menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan.
- 4) Suatu upaya atau proses memandirikan masyarakat, dengan cara menggalang partisipasi aktif dalam masyarakat berupa bentuk aksi bersama (*group action*) di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. (Pengembangan, 2019)

E. Dana Desa

Dalam Pasal 1 ayat (2) PP No 8 2016 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, disebutkan bahwa Dana Desa berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dana desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini berarti membuka kesempatan kepada perangkat desa untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mendorong desanya lebih maju lagi dengan cara berkerjasama dengan masyarakatnya.

Untuk menghindari adanya dugaan korupsi dari dana desa tersebut, maka perangkat desa harus belajar tentang Alur Penganggaran, Pengalokasian, Dan Penyaluran Dana Desa Penganggaran, pengalokasian, dan penyaluran dana desa yang diatur dalam ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/PMK.07/2016 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa (“Permenkeu 49/2016”) dan PP 60/2014 beserta perubahannya.

Dana desa harus dikelola sesuai dengan regulasi yang ditetapkan agar penggunaan dana desa tersebut tidak mengakibatkan perangkat desa mendapatkan masalah hukum seperti tuduhan tentang korupsi dana desa maupun penggelapan dan desa. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait penggunaan dana desa yang efektif dan tepat sasaran serta sesuai dengan program kerja perangkat Desa Muara Teluk Naga Tangerang.

BAB IV

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Metode pelaksanaan dalam bidang produksi
 - a. Melakukan pendataan mengenai sarana dan prasarana yang terdapat pada kelompok peduli lingkungan dalam melakukan kegiatan lingkungan.
 - b. Melakukan penyuluhan pertama dengan metode G-C-M (*green-cost-management*) kepada mitra dalam hal ini adalah kelompok peduli lingkungan, berkaitan dengan teknik G-C-M (*green-cost-management*). Kegiatan ini diharapkan dapat menstimulasi mitra untuk meningkatkan produktivitas setelah penyuluhan.
 - c. Melakukan pelatihan metode G-C-M(*green-cost-management*).
2. Metode pelaksanaan dalam bidang manajemen
 - a. Mengkoordinasikan mitra untuk melakukan metode G-C-M (*green-cost-management*).
 - b. Pengaturan tugas-tugas pada mitra dalam kegiatan memberikan perlakuan terhadap sampah rumah tangga.
 - c. Mengkoordinasikan mitra untuk melakukan proses pemanfaatan/pengelolaan daur ulang sampah rumah tangga menjadi nilai ekonomis berupa wadah/tempat semaian bibit tanaman hidroponik.
3. Gambaran Iptek

Langkah 1

Langkah awal yang akan dilakukan adalah melakukan persiapan untuk melaksanakan penyuluhan dengan melakukan koordinasi dengan mitra. Kegiatan ini adalah tahap dimana dilakukan kegiatan koordinasi internal

dan eksternal. Koordinasi internal meliputi kegiatan penyusunan materi atau persiapan modul, persiapan bahan praktek. Selain itu juga dilakukan koordinasi eksternal, yaitu koordinasi yang dilakukan dengan mitra yang dipilih. Kegiatan koordinasi diarahkan untuk menentukan jumlah peserta pelatihan, persyaratan dasar yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan.

Selanjutnya membuat penyuluhan berupa pelatihan dengan metode G-C-M.

M. Seperti:

a. Kegiatan Narasumber:

- Memperkenalkan diri
- Menyampaikan ruang lingkup bahasan
- Menanyakan dan menggali pendapat peserta latih tentang pengertian mereka tentang pembuatan Kompos Metode G-C-M
- Menanyakan dan menggali pendapat peserta latih tentang pengertian mereka tentang bank sampah dan manajemen bank sampah

b. Kegiatan Peserta

- Mempersiapkan diri dan alat tulis menulis yang diperlukan
- Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan narasumber atau fasilitator
- Mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Langkah 2

1. Kegiatan Narasumber

- Penyampaian materi sub pokok bahasan 1, tentang pengertian, jenis dan sumbernya.

- Memberikan kesempatan ke pada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
- Menjawab pertanyaan yang diajukan peserta.

2. Kegiatan Peserta

- Mengajukan pertanyaan yang diminta narasumber sesuai dengan kesempatan yang diberikan
- Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan narasumber.
- Mendengar, mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting.

Langkah 3

1. Kegiatan Narasumber

- Menjelaskan materi sub pokok bahasan 2 (pengolahan sampah metode G-C-M dan bank sampah).
- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas

2. Kegiatan Peserta

- Mengajukan pertanyaan yang diminta narasumber sesuai dengan kesempatan yang diberikan
- Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan narasumber
- Mendengar, mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting

Langkah 4

1. Kegiatan Narasumber

- Menjelaskan materi sub pokok bahasan 3, 4 dan 5, tentang bahan, alat dan cara pembuatan kompos metode G-C-M dan bank sampah serta langkah-langkah pemanfaatan daur ulang sampah
- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas

2. Kegiatan Peserta

- Mengajukan pertanyaan yang diminta narasumber sesuai dengan kesempatan yang diberikan
- Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan narasumber
- Mendengar, mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting

Langkah 5

1. Kegiatan Narasumber

- Meminta peserta untuk membentuk 3 kelompok, yaitu kelompok I, kelompok II dan kelompok III
- Meminta masing-masing kelompok untuk mempraktekkan cara pembuatan sampah metode G-C-M dan pembuatan bank sampah
- Memberikan bimbingan tentang jalannya proses praktikum

2. Kegiatan Peserta

- Membentuk kelompok diskusi, memilih ketua, sekretaris dan penyaji serta melakukan diskusi sesuai dengan bimbingan narasumber
- Mempraktekkan, membuat dan mengoperasikan metode G-C-M dan banksampah

- Menyusun hasil-hasil praktek kedalam laporan - Mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting

Langkah 6

1. Kegiatan Narasumber

- Meminta masing-masing kelompok, mempresentasikan hasil-hasil Praktek kelompoknya didepan kelas
- Memberikan masukan tentang masalah-masalah yang timbul seputar proses praktis serta mengarahkannya sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Merangkum hasil-hasil diskusi pada tahapan-tahapan tertentu sehingga hasil-hasil diskusi lebih fokus

2. Kegiatan Peserta

- Mengikuti acara penyajian/presentasi masing-masing kelompok
- Berpartisipasi aktif dan bertanya, mengemukakan pendapat/saran yang berguna bagi proses pembelajaran
- Mendengar, mencatat dan bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas
- Mencatat dan menyimpulkan hal-hal yang penting

Langkah 7

Penutup

1. Kegiatan Narasumber

- Meminta peserta menanyakan hal-hal yang kurang jelas sebelum menutup acara pembelajaran
- Meminta peserta untuk memberi komentar tentang proses belajar

- Memberikan jawaban atas pertanyaan peserta (kalau ada)
- Tutup acara pemberian sesi dengan ucapan penghargaan atas perhatian peserta selama pembelajaran, serta permohonan maaf jika terdapat sesuatu yang tidak berkenan

2. Kegiatan Peserta

- Mengajukan pertanyaan yang diminta narasumber sesuai dengan kesempatan yang diberikan
- Memberikan komentar tertulis tentang jalannya penyampaian materi oleh narasumber dalam selemba kertas.

BAB V

PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS)

A. Tinjauan Tentang Institusi/Mitra

Desa Muara Teluk Naga saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama H. Mohammad Syaripudin S.IP, dengan status jabatan aktif dimulai tahun 2019 hingga 2025. Kecamatan Teluknaga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang Banten yang mempunyai Luas Wilayah sekitar 15Km², memiliki 13 Desa/Kelurahan, salah satunya adalah Desa Muara Kecamatan Teluk Naga berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, Kecamatan Neglasari di sebelah Selatan, Kecamatan Kosambi di sebelah Timur, Kecamatan Pakuhaji dan Kecamatan Sepatan Timur di sebelah Barat.

Desa Muara Teluk Naga memiliki wisata hutan Mangrove dan lokasinya tidak jauh dari tempat wisata Tanjung Pasir Tangerang. Kedua tempat wisata tersebut selama ini dijadikan tempat wisata berlibur yang dilakukan oleh warga sekitar. Hutan Mangrove di desa Muara Teluk Naga merupakan ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang dapat hidup dalam lingkungan berkadar garam tinggi. Salah satu ciri tanaman Mangrove memiliki akar yang menyembul ke permukaan. Penampakan Mangrove seperti hamparan semak belukar yang memisahkan daratan dengan laut. Namun demikian berdasarkan pengamatan pengabdian akses menuju lokasi menjadi salah satu kendala bagi masyarakat yang berkunjung dikarenakan bahu jalan yang tidak terlalu lebar dan terdapat beberapa jalanan yang berlubang di beberapa titik. Pintu Gerbang penyambutan tamu menuju Desa Muara. Jalan lingkungan desa Muara sangat sempit. Hanya dapat dilalui oleh satu mobil saja. Sehingga bila

berpapasan dengan mobil lain, salah satu mobil harus mengalah atau berhenti untuk mencari tempat yang agak luas sebelum melanjutkan perjalanan. Desa Muara dapat diakses dari Kota Bumi Tangerang atau melalui Belakang Bandara Soekarno Hatta atau Gate M1.

Masalah lain yang ditemui dari tempat wisata yang ada di Desa Muara Teluk Naga Tangerang adalah Sampah di pantai Tanjung Pasir. Julukan tentang “Pantai Sampah” diperkirakan sudah ada sejak 15 tahun yang lalu, hal tersebut dikarenakan tingginya tumpukan sampah mencapai 3 meter dari permukaan laut. Dari berbagai peneliti lingkungan, diperkirakan sampah ditimang riak ombak dan dibawa oleh Sungai Cisadane ke laut lepas akhirnya menepi ke pantai di Teluknaga. Sampah tersebut diduga juga berasal dari limbah Bandara Angkasa Pura II, Pantai Indah Kapuk dan Mall yang berada di Jakarta yang dikelola oleh oknum vendor yang tidak bertanggung-jawab.

Direktur Environmental *Community Union* Benny Kaukus mempunyai analisis menarik tentang pembentukan “pantai Sampah”, yang bisa terjadi akibat pengendapan sampah plastik, lumpur dan tanah yang terbawa sungai, dan bercampur dengan pasir air laut sehingga akhirnya membentuk sebuah daratan. Jadi ada pengerasan bercampur dengan pasir sehingga menjadi pantai.

Gambar 2. Pantai Sampah Teluknaga



Sumber: <https://tirto.id/pantai-sampah-teluknaga-pemerintah-yang-saling-menyalahkan-emfR>.

Gambar 3. Desa Muara Sampah



Sumber: <https://www.google.com/search?q=pintu+gerbang+desa+muara+teluknaga>

Gambar 4. Pemancingan Desa Muara



Sumber:

<https://www.google.com/search?q=bagan+pemancingan+bandeng+desa+muara>

Salah satu tempat wisata lainnya adalah tempat pemancingan ikan bandeng di Desa Muara-Teluknaga yang merupakan budi daya ikan bandeng. Mata pencaharian sebagian masyarakat desa Muara bekerja di sektor perikanan. Hal ini tidak mengherankan karena letak geografis desanya di pinggir pantai berbatasan langsung dengan laut Jawa. Budi daya ikan bandeng tersebut menjadi mata pencarian masyarakat Desa Muara. Disepanjang jalan menuju Desa Muara ini dipenuhi oleh tambak-tambak ikan milik warga desa, bagan-bagan pemancingan ikan milik nelayan setempat. Bagan-bagan ini selalu diminati oleh para pemancing dari sekitar Tangerang dan Jakarta.

Gambar 5. Ekowisata Mangrove Desa Muara



Sumber:<https://www.google.com/search?q=ekowisata+Mangrove+desa+muara>

Desa Muara merupakan wilayah pesisir, yang memiliki potensi lanskap ekowisata yang menarik berupa hutan Mangrove yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan juga memiliki fungsi edukasi dan partisipasi masyarakat. Namun Desa Muara dihadapkan dengan masalah kerusakan lingkungan yang parah. Sampah di sekitar lingkungan Desa Muara berasal dari sampah rumah tangga. Masyarakat membuang sampahnya ke sungai yang terbawa hingga ke bibir pantai dan membuat pendangkalan sungai. Bau menyengat tercium dari jarak jauh.

Gambar 6. Timbunan Sampah Desa Muara



Sumber: <https://www.google.com/search?q=timbunan+sampah+di+desa+muara>

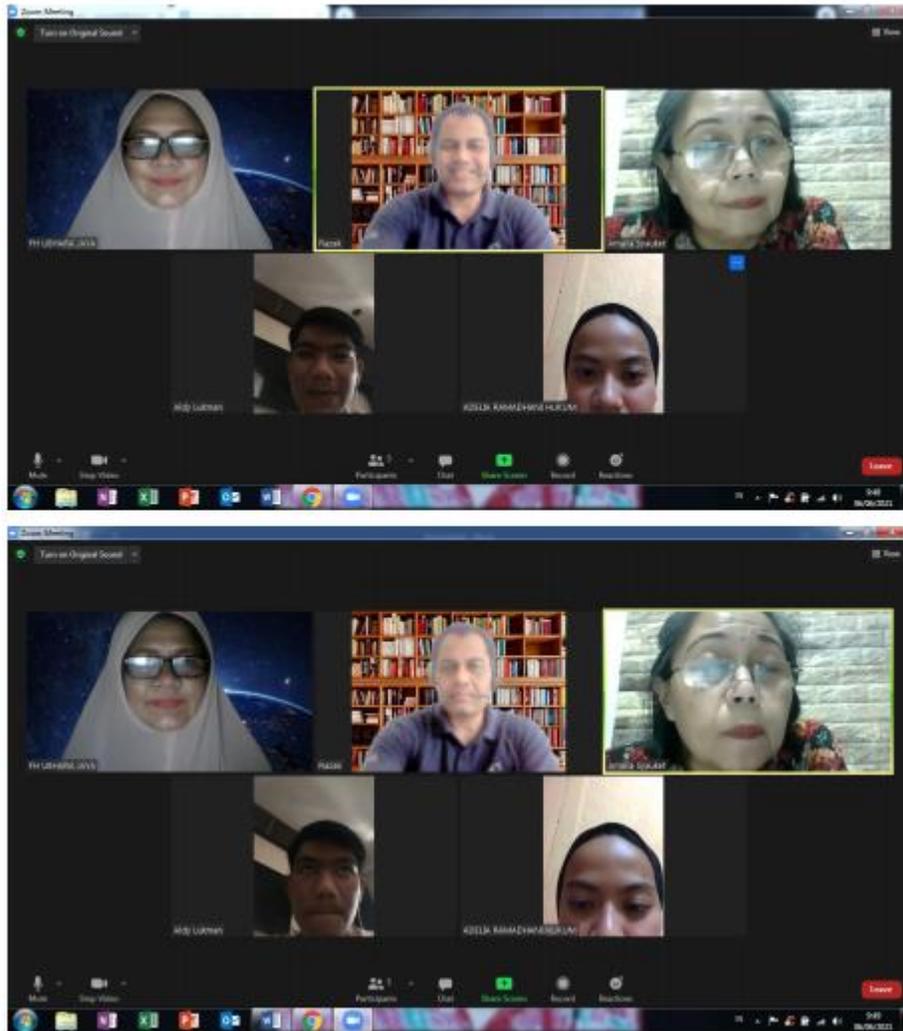
Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke badan air juga merupakan suatu faktor yang menyebabkan adanya penumpukan sampah di muara sungai. Timbunan sampah tersebut mengganggu ekosistem yang berada didalamnya. Kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dari sampah masih sangat rendah. Hal tersebut diduga karena faktor pendidikan masyarakat pesisir yang masih rendah dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih kurang.

B. Hasil Kegiatan

Untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan para dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dalam

tahapan rapat-rapat kordinasi melalui *zoom meeting* mengingat kondisi pandemik covid 19 yang belum berakhir.

Gambar 7 Rapat Kordinasi Tim Pengabdian Masyarakat Melalui *Zoom Meeting*



Dalam rapat-rapat tersebut dimatangkan tentang langkah-langkah pelaksanaan program yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada sesuai bagan berikut ini;

Gambar 8. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat



1. Perubahan Kondisi Masyarakat Setelah Dilakukan Sosialisasi dan Penyuluhan

Pasca dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah, masyarakat Desa Muara Teluk Naga Tangerang melakukan program *Green* dengan cara mengumpulkan sampah-sampah bekas di sekitar lingkungan dan melakukan pembersihan dan pemisahan sampah. Sampah botol minuman dipisah tersendiri, dibersihkan lalu dibuatkan pot untuk menanam tanaman hidroponik. Ditempat pembuangan sampah dilakukan pembersihan.

Untuk kegiatan pembiayaan, peserta sosialisasi dan penyuluhan diperkenalkan perhitungan dengan sistem *cost*, yaitu menilai barang atau sampah

yang bisa dijual agar memiliki nilai ekonomis. Sistem *cost* ini membantu peserta untuk dapat menghitung transaksi jual beli sampah yang telah dipilah agar memiliki nilai jual. Selain membantu masyarakat dengan memperkenalkan sistem *cost*, juga diajarkan tentang manajemen membuat perjanjian jual beli agar masyarakat percaya diri ketika melakukan jual beli bahan sampah yang telah dikelolanya. Pengabdian juga terus melakukan monitoring dan saran atas program yang dilakukan.

Gambar 9. Kondisi pembuangan sampah yang sembarangan hingga saluran air



Gambar 10. Kegiatan Penyuluhan tentang pengelolaan sampah



Gambar 11 Bak sampah untuk memilah sampah rumah tangga



Gambar 12 Mengajak Masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya



Gambar 13 Pendampingan Pembuatan Media Tanam Hidroponik



Gambar 14 Tanaman Hidroponik Kangkung yang sudah mulai tumbuh setelah 3 minggu semai bibit



2. Sosialisasi dan penyuluhan tentang Proposal CSR, Peraturan Desa dan Dana Desa

Setelah melakukan diskusi dan pembicaraan dengan Kepala Desa Muara beserta jajarannya terkait pengelolaan limbah sampah, maka kami sepakat untuk mengadakan sosialisasi tentang pembuatan proposal CSR, peraturan desa terkait pengelolaan sampah dan penggunaan dana desa.

Perusahaan besar yang ada di sekitar Desa Muara Teluk Naga Tangerang adalah Agung Sedayu Grup yang banyak memberikan dampak positif bagi kawasan pantai Kabupaten Tangerang yang selama ini kurang terawat. Pembangunan perumahan, apartemen maupun perkantoran yang dilakukan Agung Sedayu Grup di kawasan ini, membuat perekonomian di Desa Muara dan sekitarnya berubah berubah drastis. Agung Sedayu Group menyediakan bantuan kepada masyarakat desa melalui konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Namun demikian masyarakat setempat tidak terinformasi dengan baik terkait pembuatan proposal untuk mengajukan berbagai kegiatan yang

dapat mendukung program desa yang dapat membantu masyarakat mengadakan berbagai macam kegiatan yang dapat membantu perekonomian mereka.

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan FH Ubhara Jaya ini pada akhirnya memberikan sosialisasi kepada Karang Taruna untuk membuat proposal CSR agar bisa membuat kegiatan yang dapat mendatangkan masyarakat luas untuk berwisata ke desa Muara Teluk Naga. Jika bisa mendatangkan wisatawan, akan banyak produk karya masyarakat yang dapat diperjualbelikan sehingga masyarakat memperoleh penghasilan tambahan.

Untuk perangkat desa, pengabdian juga melakukan sosialisasi tentang pembuatan peraturan desa tentang pengelolaan limbah sampah rumah tangga yang dapat diolah menjadi media tanam untuk tanaman hidroponik. Lahan yang berkurang karena adanya pembangunan berbagai fasilitas mengakibatkan lahan tanam berkurang. Pengembangan tanaman hidroponik diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menyediakan sayuran maupun buah-buahan yang dapat dikonsumsi untuk keluarga maupun diperjualbelikan. Sementara sosialisasi penggunaan dana desa dilakukan untuk membantu perangkat desa menyusun rencana anggaran yang diperoleh semaksimal mungkin dapat digunakan untuk masyarakat desa secara luas tanpa khawatir menjadi tersangka korupsi dana desa.

Gambar 15. Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyuluhan Program CSR, Peraturan Desa dan Dana Desa



Setelah selesai melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat di Desa Muara Teluk Naga, pengabdian menutup kegiatan ini dengan memberikan tanda kasih kepada Kepala Desa Muara Teluk Naga Tangerang. Harapannya tentu kedepan program pengabdian masyarakat ini akan terus berjalan dengan melibatkan program studi lain di Ubhara Jaya.

Gambar 16. Penutupan dan penyerahan tanda kasih dari Ubhara Jaya ke Kepala Desa Muara Teluk Naga Tangerang



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Daur ulang dan pengolahan serta pengelolaan sampah merupakan suatu aktifitas yang harus dilakukan oleh setiap rumah tangga di Desa Muara Teluknaga Tangerang Banten. Hal ini tidak saja menjadikan lingkungan menjadi bersih dan sehat, tetapi berdampak ekonomis bagi rumah tangga yang ada di sekitar tempat pengabdiaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini, harus dilaksanakan dengan perencanaan yang baik agar memperoleh luaran yang berdampak positif bagi semua masyarakat.

Setelah dilakukan survey dan wawancara mendalam serta berbagai kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat berupa Pemberian pelatihan dengan metode hidroponik dengan menggunakan botol bekas dapat meningkatkan pengetahuan teknis para Para Ibu-ibu Kader PKK dan Tokoh Masyarakat, setidaknya dari awalnya tidak tahu menjadi tahu setelah mendapat pelatihan , dari yang semula tidak mengerti menjadi bisa melakukannya walaupun belum trampil benar.
2. Terdapat peningkatan Pemahaman dari Perangkat Desa Muara dan Badan Pemusyawaratan Desa tentang Pengelolaan Dana Desa untuk prioritas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat juga adanya pemahaman tentang pentingnya diterbitkannya Peraturan Desa tentang Tata Kelola Sampah salah satunya sebagai dasar pembentukan Bank Sampah. Hal ini

merupakan pemberdayaan secara kelembagaan kepada Pemerintahan Desa Muara.

B. Saran

1. Agar pelatihan yang bersifat teknis dilakukan secara rutin dengan target sasaran yang lebih bervariasi. Juga dengan menggandeng mitra usaha yang telah berpengalaman dalam mengembangkan industri berbahan dasar sampah agar lebih bernilai ekonomis dan mampu menyerap tenaga kerja masyarakat Desa Muara Kabupaten Teluk Naga Tangerang
2. Agar aspek tata laksana Pemerintahan Desa berjalan baik, hendaknya dilakukan pendampingan yang sifatnya jangka panjang dengan berbagai disiplin ilmu misalnya teknik lingkungan atau psikologi dan kesehatan masyarakat untuk mengatasi masalah sampah di Desa Muara Teluk Naga Kabupaten Tangerang beserta dengan dampak ikutannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqua. (2021). *Cara Mengatasi Penyebaran Sampah dengan Budaya Daur Ulang Sampah Plastik*. Maret. <https://bijakberplastik.aqua.co.id/publikasi/edukasi/cara-mengatasi-penyebaran-sampah-dengan-budaya-daur-ulang-sampah-plastik/>
- Hare, T. (2006). *Daur Ulang*. PT. Rosda Jayaputra.
- Pengembangan, P. P. dan. (2019). *MODUL KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA*. <https://undana.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Modul-Pemberdayaan-Masyarakat-Desa.pdf>
- Purwidyaningrum, I. (2020). Pembinaan Teknik Bercocok Tanam Hidroponik Tanaman Obat di Perumahan Josroyo. *Journal of Dedicators Community*, 4(2), 94–106. <https://doi.org/10.34001/jdc.v4i2.1056>
- Thegorbalsla. (2021). *DAUR ULANG : Pengertian, Contoh, Manfaat, dan Caranya (Lengkap)*. <https://thegorbalsla.com/daur-ulang/>
- Ryan, Anggie (2018). *Buku Saku Bank Sampah (SOP Bank Sampah yang Aplikatif dan Panduan Standar Pemilihan Sampah)*. PT Global Olah Andalan, Tangerang Selatan.
- Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Pedoman Pengabdian Pada Masyarakat Tahun 2020
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Republik Indonesia, PP No 8 2016 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa
- Republik Indonehsia, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49/PMK.07/2016 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan dan Evaluasi Dana Desa